

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Kecantikan adalah suatu hal yang diinginkan setiap perempuan. Para perempuan menganggap penampilan fisiknya adalah sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Dan kecantikan sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan oleh perempuan. Kecantikan terbagi menjadi dua bagian yaitu kecantikan luar, yang direfleksikan dengan bentuk wajah yang cantik yang enak untuk dilihat. Dan yang kedua yaitu kecantikan dalam atau biasa disebut dengan *inner beauty*, yaitu kepribadian yang ada di dalam diri seseorang tersebut, bagaimana dirinya menyikapi segala sesuatu hal dengan keanggunan dan dari sisi feminim yang keluar secara alami dari dalam dirinya.

Konsep cantik itu sendiri memang relatif, karna kalau diri seseorang itu menganggap dirinya cantik tetapi belum tentu dengan persepsi orang lain. Dapat dikatakan bahwa definisi cantik itu tidak bisa didefinisikan secara *universal*. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perempuan agar dapat terlihat cantik adalah memberi perhatian pada fisiknya, dan salah satu hal yang bisa menunjang itu adalah *Make Up*.

Make up adalah seni merias wajah dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah dan menutupi kekurangan

sehingga wajah terlihat ideal. Dengan seiring berjalannya zaman kata *make up* banyak bermunculan untuk mewakili tampilan rias zaman *modern* seperti sekarang. Banyak yang lebih penasaran dengan *make up tutorial*, *make up* ala korea, *make up natural* dan begitu banyak produk *make up* yang keluar. Ini menandakan perkembangan *trend make up* dari tahun ke tahun sangatlah pesat seakan menjadi *viral trend fashion*. Bahkan pada zaman *millenial* ini banyak bermunculan seseorang yang menjadikan hobi *make up* nya itu menjadi sebuah profesi yang sering kali disebut *Make Up Artist* (MUA).

Make Up Artist adalah seniman profesional yang menggunakan kulit, terutama wajah, sebagai medium karyanya dan produk *makeup* sebagai alatnya. *Make Up Artist* bisa memiliki fokus yang berbeda-beda, misalnya riasan untuk pengantin dan acara formal lainnya, rias tradisional dan adat, *face and body painting*, atau *special effect* seperti yang biasa digunakan pada film-film fiksi. profesi MUA agaknya semakin menjamur seiring dengan berkembangnya tren *beauty blogger* dan *vlogger*. *Makeup drugstore* dan *high-end* semakin marak dan mudah dibeli.

Di era konsumtif *makeup* inilah, banyak orang perempuan terutama, mendaku diri sebagai *makeup artist*. Tidak seperti perias yang membutuhkan waktu bertahun-tahun, para MUA umumnya banyak melakukan *self development* dalam mengembangkan *skill* riasnya. Modalnya berani dan sedikit trik marketing dan foto untuk menghias portopolionya di medsos. Mendengar kata *Makeup Artist* (MUA), maka yang ada di benak seseorang adalah orang yang mendandani para artis atau selebriti. Singkatnya, perias

khusus artis. Padahal artis dalam konteks ini diambil dari kata *actress*. Sedangkan artist yang terdapat dalam istilah *Makeup Artist* menggambarkan kalau pekerjaan ini membutuhkan keterampilan artistik atau seni tinggi. Jadi pada jaman *millenial* ini banyak sekali orang yang memilih profesi sebagai pekerjaan tetap bahkan tak banyak juga profesi sebagai MUA ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan mereka.

Menurut Peter Jarvis (1983:21), pengertian profesi adalah suatu pekerjaan yang sesuai dengan studi intelektual atau pelatihan khusus dimana tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan bagi orang lain dengan upah tertentu. Dan Menurut Dedi Supriyadi (1998:95), arti profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus, tanggungjawab, serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana *Make Up Artist* memaknai profesinya. Narasumber yang akan peneliti pilih adalah 5 orang yang berprofesi sebagai *Make Up Artist* (MUA) Kota Bandung yaitu Belladiena, Sentauri, Amelia, Citra Bestari, dan Latifah Hanouum yang kurang lebih sudah menjalankan profesi sebagai *Make Up Artist* selama 5-10 tahun. Maka Peneliti memilih Judul “Makna Profesi *Make Up Artist*”.

1.2.Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.3.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Makna *Make Up Artist* di Kota Bandung?”.

1.4.Pertanyaan Penelitian

1. Apa Motif Dalam Memilih Profesi *Make Up Artist*?
2. Bagaimana Pengalaman Selama Menjalankan Profesi *Make Up Artist*?
3. Bagaimana *Make Up Artist* Memaknai Profesinya?

1.5.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Motif Dalam Memilih Profesi *Make Up Artist*.
2. Untuk mengetahui Pengalaman Selama Menjalankan Profesi *Make Up Artist*.
3. Untuk mengetahui *Make Up Artist* Memaknai Profesinya.

1.6.Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama di bidang pengetahuan ilmu komunikasi. Dan juga diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai penelitian referensi.

1.6.2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penulis, dan bagi seluruh orang yang membaca penelitian ini mengenai pemaknaan suatu profesi.

1.7. Setting Penelitian

1.7.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan 3 bulan dalam pembuatannya. tercatat dilakukan dari bulan Maret hingga bulan Juni mendatang.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih adalah kota Bandung.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subjek yang peneliti pilih adalah 5 orang yang berprofesi sebagai *Make Up Artist* (MUA) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdomisili di Kota Bandung
2. Sudah menjalankan Profesi sebagai *Make Up Artist* kurang lebih selama 5-10 tahun.
3. Menguasai berbagai teknik *Make Up*.
4. Pernah Mengaplikasikan *Make Up* di wajah seorang tokoh (*entertaint*, politik, *influencer*, dll)
5. Mempunyai ciri khas sendiri.
6. Rajin Upload Portofolio di media sosial.